



► KESEHATAN MASYARAKAT

# 194 Flu Singapura Ditemukan di Jogja

UMBULHARJO—Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja menduga ada peningkatan kasus penyakit *Hand, Foot, and Mouth Disease* (HFMD) atau yang akrab dikenal Flu Singapura di Kota Jogja. Sebagai antisipasi persebaran kasus, Dinkes meminta masyarakat meningkatkan kewaspadaan.

Stefani Yulindriani & Lugas Subarkah  
[redaksi@harianjogja.com](mailto:redaksi@harianjogja.com)

Berdasar data, dugaan kasus Flu Singapura mencapai 194 kasus. Dugaan tersebut terdeteksi di 12 puskesmas di Kota Jogja pada 26 Oktober-1 November 2025.

Sub Koordinator Kelompok Substansi Surveilans Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Kesehatan Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Pemerintah Daerah Sistem Informasi Kesehatan (P2P, PD SIK) Dinkes Kota Jogja, Solikhin Dwi Ramtana menyampaikan jajarannya telah mengeluarkan peringatan kewaspadaan kepada seluruh puskesmas tempat ditemukannya dugaan kasus HFMD untuk segera melakukan langkah pencegahan.

"Begitu menerima *alert* [peringatan

► Dugaan tersebut terdeteksi di 12 puskesmas di Kota Jogja pada 26 Oktober-1 November 2025.

► Penerapan Germas ini penting mengingat tantangan kesehatan yang dihadapi semakin kompleks.

kewaspadaan], tim puskesmas melakukan verifikasi untuk memastikan dan segera melakukan respons pencegahan penularan di lokasi ditemukan terduga HFMD," katanya, Rabu (12/11).

Dia menuturkan, flu Singapura disebabkan virus sehingga sangat mudah menular melalui kontak langsung dengan cairan tubuh penderita seperti air liur, lendir hidung, dahak saat batuk atau bersin, cairan dari lepuh kulit, dan tinja penderita. Selain itu, virus tersebut juga dapat menyebar lewat benda yang terkontaminasi seperti mainan, gagang pintu, atau meja.

Untuk mencegah penularan, dia mengimbau masyarakat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta membatasi interaksi dengan orang yang sakit.

Beberapa langkah pencegahan yang dapat dilakukan antara lain mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, setelah dari toilet, dan setelah mengganti popok, menjaga kebersihan mainan

dan peralatan anak, menghindari kontak dekat dengan orang yang sakit, dan menutup mulut dan hidung saat batuk atau bersin.

## Germas

Sementara, dalam peringatan Hari Kesehatan Nasional (HKN) ke-61 Tahun 2025 di Halaman Stadion Mandala Krida, Pemda DIY kembali mengencakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas).

Sekda DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti, menjelaskan Germas harus diperluas hingga menjadi budaya hidup di setiap keluarga. Gaya hidup sehat bukan sekadar pilihan pribadi, melainkan tanggung jawab sosial demi keberlangsungan generasi mendatang.

Penerapan Germas ini penting mengingat tantangan kesehatan yang dihadapi semakin kompleks, seperti transisi epidemiologi yang menunjukkan meningkatnya penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes, dan jantung. Peningkatan PTM tersebut bahkan kini terjadi pada usia muda.

"Banyak anak muda kena diabetes dan jantung, semuanya karena *lifestyle* atau gaya hidup. Orang suka *ngopi*. Kami enggak menyalahkan aktivitas ekonomi, tetapi bagaimana masyarakat, khususnya generasi muda mengatur," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kesehatan			

Yogyakarta, 20 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005